

Praktik Terbaik dalam Model Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Islam Tradisional

Kokom Komariah^{1,2}, Dede Rosyada³, Iswan⁴, Ahmad Suryadi⁵

¹Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, ²Pengawas Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kota Bandung, ³Guru Besar UIN Sahid Jakarta, ⁴Guru Besar MPI Universitas Muhammadiyah Jakarta, ⁵Program Doktor MPI Universitas Muhammadiyah Jakarta
kokom.myself@gmail.com

ABSTRACT

Traditional Islamic education, particularly through pesantren, has a rich and important history in the development of Islam in Indonesia since the 7th century AD. Its role is significant in preserving religious identity, advancing knowledge, maintaining the Arabic language, strengthening morality, and perpetuating Islamic culture. The main principles of traditional Islamic education curriculum include monotheism (tauhid), the Quran and Sunnah, religious knowledge, character formation, practical skills, contextualization, and personality development. This research employs literature method and qualitative approach by gathering data from various sources such as books, journals, and digital sources. This allows for a deeper understanding of effective teaching methods including student-centered approaches, experiential learning, technology utilization, and collaboration. The integration of spiritual and intellectual development creates balanced and conscious individuals. Adapting traditional practices into modern education combines cultural values with relevant technology. Preserving the essence of traditional Islamic education in the present era requires deep understanding, integration with modern science, engaged learning, character education, cultural preservation, and teacher development. Thus, traditional Islamic education remains relevant and beneficial for the development of better individuals and society.

Keywords: *Traditional Islamic education, Modern Islamic education.*

ABSTRAK

Pendidikan Islam tradisional, khususnya melalui pesantren, memiliki sejarah yang kaya dan penting dalam pembangunan Islam di Indonesia sejak abad ke-7 M. Peranannya sangat signifikan dalam memelihara identitas keagamaan, memajukan ilmu pengetahuan, menjaga bahasa Arab, memperkuat moralitas, dan meneruskan budaya Islam. Prinsip-prinsip utama kurikulum pendidikan Islam tradisional mencakup tauhid, Al-Quran dan Sunnah, ilmu agama, pembentukan akhlak, keterampilan praktis, kontekstualisasi, dan pembentukan kepribadian Islam. Penelitian ini menggunakan metode literatur dan pendekatan secara kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan sumber digital. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pengajaran efektif mencakup pendekatan siswa-terpusat, pembelajaran berbasis pengalaman, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi. Integrasi pengembangan spiritual dan intelektual menciptakan individu yang seimbang dan sadar. Adaptasi praktik tradisional dalam pendidikan modern menggabungkan nilai-nilai budaya dengan teknologi yang relevan. Menjaga esensi pendidikan Islam tradisional di era sekarang memerlukan pemahaman

mendalam, integrasi dengan ilmu pengetahuan modern, pembelajaran yang terlibat, pendidikan karakter, pen jagaan budaya, dan pengembangan tenaga pengajar. Dengan demikian, pendidikan Islam tradisional tetap relevan dan bermanfaat bagi pembangunan individu dan masyarakat yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam tradisional. Pendidikan Islam Modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tradisional telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Muslim selama berabad-abad. Terdapat nilai-nilai keagamaan, budaya, dan sosial yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, di tengah arus zaman yang terus berubah, adaptasi dalam model kurikulum dan metode pembelajaran menjadi semakin penting untuk menjaga relevansi dan efektivitasnya.

Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana praktik terbaik dalam model kurikulum dan pembelajaran dapat memperkaya pengalaman pendidikan Islam tradisional, memperkuat nilai-nilai yang diwariskan, dan sekaligus menyiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin modern.

Pentingnya pendekatan ini semakin terasa di tengah perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang terus bergerak maju, mempengaruhi cara kita belajar dan mengajar. Dengan memahami praktik terbaik, kita dapat memastikan bahwa pendidikan Islam tradisional tetap relevan dan memberikan manfaat bagi komunitas Muslim di era globalisasi ini.

Praktik terbaik dalam model kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan Islam tradisional didorong oleh upaya untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan budaya, sambil mengikuti perkembangan zaman. Latar belakang ini mencakup perjalanan panjang pendidikan Islam dari masa ke masa dan tantangan-tantangan yang dihadapinya. Lembaga-lembaga seperti madrasah, pesantren, dan majelis ilmu telah memegang peranan penting dalam memperkuat identitas keagamaan dan intelektualitas umat Islam.

Meskipun model kurikulum dalam pendidikan Islam tradisional sering berbasis pada kitab-kitab klasik seperti Al-Qur'an, Hadis, dan Fiqh, namun dengan berjalannya waktu, integrasi dengan ilmu-ilmu modern seperti sains, matematika, dan ilmu sosial menjadi semakin penting. Perubahan-perubahan global seperti kemajuan teknologi dan perubahan sosial turut mempengaruhi pendekatan dalam pendidikan Islam tradisional. Hal ini menimbulkan tuntutan bagi pendidik dan praktisi pendidikan Islam untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil mempersiapkan generasi muda menghadapi era modern.

Dengan memahami latar belakang ini, pentingnya adaptasi dan inovasi dalam model kurikulum dan metode pembelajaran menjadi jelas. Tujuannya bukan hanya memperkuat nilai-nilai agama, tetapi juga menciptakan siswa yang berpengetahuan luas, kritis, dan siap bersaing dalam era global saat ini

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif studi literatur merupakan pendekatan riset yang menekankan analisis dokumen, teks, atau karya tulis lainnya sebagai sumber data. Dalam konteks studi tentang perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki berbagai informasi dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, makalah konferensi, dan sumber digital lainnya. Karakteristik utama dari metode ini adalah fokus pada pemahaman mendalam terhadap topik penelitian melalui analisis teks dan interpretasi konteks historis, budaya, dan sosial yang melingkupinya.

Pemilihan metode kualitatif studi literatur dalam penelitian tentang pendidikan Islam di Indonesia didasarkan pada beberapa alasan yang kuat. Pertama, Indonesia memiliki warisan intelektual yang kaya dalam hal pendidikan Islam, dengan banyaknya karya tulis dari para ulama dan intelektual Islam yang membahas berbagai aspek pendidikan. Metode studi literatur memungkinkan akses dan analisis yang komprehensif terhadap warisan intelektual ini. Kedua, metode ini memungkinkan peneliti untuk melacak perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa, mulai dari masa klasik hingga modern, serta memahami dinamika perubahan dan kontinuitasnya. Selain itu, metode kualitatif studi literatur juga mengatasi batasan-batasan praktis dalam melakukan penelitian lapangan, seperti keterbatasan waktu, biaya, dan akses terhadap responden atau informan.

Dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari literatur yang tersedia secara publik, peneliti dapat menjalankan riset secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, metode penelitian literatur kualitatif merupakan pilihan yang tepat dalam mengeksplorasi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, karena memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian, melacak kemajuan historis, dan mengatasi kendala praktis yang terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konteks Historis dan Signifikansi Pendidikan Islam Tradisional Pendidikan Islam

Ditinjau dari segi historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan pribumi yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren dianggap sebagai model pendidikan yang memiliki keunggulan baik dari aspek tradisi keilmuannya maupun sisi transmisi dan internalisasi moralitas umat Islam. Sebagai lembaga pendidikan tertua dan asli Indonesia, sejarah yang kaya dan berpengaruh dalam pengembangan peradaban Islam sejak abad ke-7 Masehi. Sejak awal, pendidikan telah menjadi elemen sentral dalam membentuk identitas dan kelangsungan hidup komunitas Muslim. Pada masa itu, madrasah dan pesantren menjadi pusat pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan bagi umat Islam, Signifikansi pendidikan Islam tradisional tercermin dalam beberapa hal:

1. Pemeliharaan Identitas Keagamaan: Pendidikan Islam tradisional memainkan peran penting dalam mewarisi dan menyebarkan ajaran Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang Al-Quran, hadis, hukum Islam, akhlak, dan sejarah Islam sebagai dasar bagi praktik keagamaan umat Muslim.
2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan: Selain mengajarkan ilmu agama, pendidikan Islam tradisional juga berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak ulama dan cendekiawan Muslim pada masa lalu yang menjadi pionir dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan klasik seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat.
3. Pemeliharaan Bahasa Arab: Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan agama dalam pendidikan Islam tradisional memberikan kontribusi besar dalam pemeliharaan dan pengembangan bahasa tersebut.
4. Penguatan Nilai-nilai Moral: Melalui pendidikan Islam tradisional, nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan saling membantu ditanamkan secara mendalam. Ini membentuk karakter individu Muslim yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
5. Kesenambungan Budaya dan Warisan: Pendidikan Islam tradisional juga berperan dalam menjaga dan meneruskan warisan budaya Islam, termasuk seni, arsitektur, musik, dan sastra.

Dengan pola tersebut individu memiliki kesadaran sebagai pribadi yang memiliki kedudukan dan peranan dalam hubungan sebagai suatu bentuk pergulatan hidup. Adapun dari segi tradisi ideologi, nilai dan ajaran yang diterapkan di pesantren kebanyakan adalah konsep Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Pesantren menganggap bahwa sesuatu yang bersifat modern yang datang dari Barat sebagai penyimpangan terhadap agama. Namun di sisi lain pesantren mampu menjadi pusat penyebaran agama Islam yang selalu mewarnai dinamika masyarakat. Pesantren secara umum memiliki tata nilai dan kehidupan spiritual yang *tafaqquh fi al-din* dengan harapan menjadi muslim yang kaffah dengan melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi pendidikan yang dikembangkan lebih ditujukan untuk menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT untuk mendapat ridho-Nya.

Sehingga dapatlah dikatakan bahwa warisan intelektual yang kaya dari pendidikan Islam tradisional tidak hanya memberikan kontribusi penting dalam berbagai bidang ilmu selama berabad-abad, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan spiritualitas dan moralitas. Melalui pendekatan ini, integrasi antara ilmu dan iman menjadi fondasi utama.

Kurikulum pendidikan Islam tradisional secara khusus dirancang untuk menyatukan pengembangan intelektual dan spiritual secara seimbang, menciptakan sebuah kesatuan harmonis yang memperkaya individu dan masyarakat secara keseluruhan.

B. Prinsip-prinsip Utama dan Tujuan Kurikulum Pendidikan Islam Tradisional

Prinsip-prinsip pokok dan tujuan dari kurikulum pendidikan Islam tradisional membentuk fondasi yang kokoh bagi pengembangan pendidikan dalam konteks agama Islam. Berikut adalah rangkuman yang memuat inti dari prinsip-prinsip tersebut:

1. Tauhid (Monoteisme): Pilar utama dalam Islam, yang menjadi landasan bagi pendidikan Islam tradisional. Tujuan utamanya adalah memperkuat keyakinan akan keesaan Allah pada para siswa.
2. Al-Quran dan Sunnah: Fokus kurikulum adalah mempelajari, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad. Hal ini bertujuan untuk membimbing siswa agar memahami dan menjalankan ajaran Islam dengan benar.
3. Ilmu Agama: Kurikulum menekankan pembelajaran ilmu agama, seperti tafsir Al-Quran, hadis, fiqh, aqidah, dan sejarah Islam. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam.
4. Pembentukan Akhlak Mulia: Salah satu tujuan utama adalah membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, termasuk nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, keikhlasan, dan kasih sayang.
5. Keterampilan Praktis: Selain teori agama, pendidikan Islam tradisional juga bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada siswa, seperti cara beribadah dan membaca Al-Quran dengan baik.
6. Kontekstualisasi: Kurikulum berusaha mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan siswa modern, agar siswa dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam situasi kehidupan sehari-hari mereka.
7. Pembentukan Kepribadian Islam: Tujuan akhir adalah membentuk kepribadian Islam pada siswa, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial, guna menciptakan individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama Islam.

Prinsip-prinsip ini menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan Islam tradisional untuk memastikan bahwa pendidikan tersebut mencakup aspek-aspek kunci dari ajaran Islam dan memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter siswa.

C. Metodologi Pengajaran Efektif dalam Pendidikan Islam

Tradisional Ajaran Islam juga menggunakan metodologi pengajaran agar lebih efektif dapat diterima dengan mudah oleh santri-santrinya dengan pendekatan yang dan strategi-strategi pengajaran dalam konteks pendidikan Islam tradisional. Pendekatan ini dapat membantu dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama Islam siswa:

1. Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Dengan memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu mereka untuk menginternalisasi konsep-konsep agama Islam secara lebih mendalam. Ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran kritis.
2. Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, mereka dapat lebih mudah memahami dan meresapi nilai-nilai agama Islam dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Ini membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa.
3. Pendekatan Multisensoris: Melalui penggunaan berbagai jenis media dan alat pengajaran, guru dapat menjangkau berbagai jenis pembelajar dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Hal ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis bagi siswa.
4. Pembelajaran Kolaboratif: Dengan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial serta kepemimpinan. Ini juga memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam situasi interaksi sosial.
5. Penggunaan Teknologi: Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.
6. Pengajaran Berbasis Masalah: Dengan memberikan tantangan atau masalah kepada siswa, mereka diajak untuk menggunakan pemikiran kritis dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam mencari solusi yang sesuai. Hal ini membantu mereka untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
7. Pemodelan Perilaku Islami: Sebagai teladan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam interaksi sehari-hari, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak yang sama.
8. Evaluasi Berkelanjutan: Evaluasi yang berkelanjutan membantu guru untuk memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa untuk terus berkembang dalam pemahaman dan praktik agama Islam.
9. Dengan memadukan berbagai pendekatan tersebut, pendidikan Islam tradisional dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan mendalam bagi siswa, serta membantu mereka untuk menjadi individu yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka.

D. Integrasi Pengembangan Spiritual dan Intelektual

Integrasi pengembangan spiritual dan intelektual adalah konsep yang menyatukan pembangunan rohani dan kecerdasan untuk mencapai harmoni dalam

kehidupan seseorang. Ini mencakup pengakuan akan pentingnya pertumbuhan dalam memahami nilai-nilai spiritual dan pengembangan kognitif serta intelektual.

Pengembangan spiritual mencakup pemahaman diri, arti hidup, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, bisa melalui agama, filsafat, atau pemahaman pribadi tentang eksistensi. Sementara pengembangan intelektual melibatkan penguatan otak dan pikiran, termasuk dalam belajar, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan kognitif.

Integrasi ini memungkinkan individu menggabungkan wawasan spiritual dengan pemikiran rasional dan keterampilan intelektual dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat menghasilkan individu yang lebih seimbang, sadar, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijaksana dan pemahaman yang lebih mendalam.

Cara mencapai integrasi ini bervariasi sesuai dengan kepercayaan dan nilai individu. Misalnya, melalui meditasi, refleksi pribadi, pembelajaran tentang filsafat atau agama, atau melalui interaksi sosial dengan orang lain. Yang penting adalah memiliki kesadaran akan kedua aspek ini dan mengalokasikan waktu serta upaya untuk mengembangkan keduanya secara seimbang.

E. Adaptasi Praktik Tradisional dalam Konteks Pendidikan Modern

Adaptasi praktik tradisional dalam konteks pendidikan modern bertujuan untuk menggabungkan nilai-nilai, metode, atau praktik yang telah terbukti bermanfaat dari warisan budaya dengan pendekatan dan teknologi yang sesuai dengan zaman sekarang. Ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih beragam, inklusif, dan efektif.

Berikut beberapa contoh adaptasi praktik tradisional dalam pendidikan modern:

1. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi modern seperti komputer, internet, atau aplikasi *mobile* dalam proses pembelajaran, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional.
2. Pengembangan Kurikulum: Menyusun kurikulum pendidikan yang mencakup materi tentang budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal, serta memperkenalkan siswa pada praktik tradisional seperti seni, musik, atau permainan tradisional.
3. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru agar dapat memahami dan menerapkan praktik tradisional dalam pengajaran mereka, sehingga mereka dapat menjadi penghubung antara warisan budaya dan pendidikan modern.
4. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Melibatkan komunitas lokal dalam proses pembelajaran, seperti mengundang tokoh-tokoh masyarakat atau para sesepuh untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka kepada siswa.
5. Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung yang terinspirasi dari praktik tradisional, seperti pertanian berkelanjutan, kerajinan tangan, atau kegiatan eksplorasi alam.

Adaptasi praktik tradisional dalam pendidikan modern tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan kekayaan budaya lokal, tetapi juga memperkuat identitas kultural mereka dan mendorong pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman budaya. Ini membantu menciptakan pendidikan yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan serta realitas masyarakat masa kini.

F. Menjaga Esensi Pendidikan Islam Tradisional di Abad 21

Menjaga esensi pendidikan Islam tradisional di era ke-21 merupakan sebuah tantangan yang penting dan relevan mengingat perubahan zaman yang terus berlangsung. Meskipun kita berada dalam era modern dengan teknologi yang canggih, nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pendidikan Islam tradisional tetap memiliki relevansi yang besar dan harus dijaga. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk mempertahankan esensi pendidikan Islam tradisional pada zaman ini,

1. **Pemahaman yang Mendalam:** Penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan ajaran Islam yang menjadi dasar dari pendidikan tradisional. Hal ini melibatkan studi yang serius terhadap Al-Qur'an, Hadis, dan literatur Islam klasik.
2. **Integrasi dengan Ilmu Pengetahuan Modern:** Mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern dan teknologi. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks.
3. **Pembelajaran Berbasis Keterlibatan:** Mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, baik secara spiritual maupun intelektual. Ini dapat dilakukan melalui diskusi, proyek, dan kegiatan praktis yang membuat siswa merasakan relevansi dan manfaat ajaran Islam dalam kehidupan mereka.
4. **Pendidikan Karakter:** Menekankan pada pembentukan karakter yang kuat dan moralitas yang baik, sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Ini membantu menciptakan individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.
5. **Kesinambungan dengan Warisan Budaya:** Menjaga dan menghargai warisan budaya Islam tradisional, seperti bahasa Arab, ilmu-ilmu keislaman, dan praktik ibadah yang khas. Ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda tetap terhubung dengan akar budaya dan spiritual mereka.
6. **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Melakukan pelatihan dan pengembangan bagi para pendidik agar mereka mampu menyampaikan pendidikan Islam tradisional dengan metode yang efektif dan relevan dengan zaman.

Dengan menjaga esensi pendidikan Islam tradisional di era ke-21, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai luhur Islam tetap hidup dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan individu dan masyarakat yang lebih baik.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam tradisional, dengan fokus pada pemeliharaan identitas keagamaan, pengembangan ilmu pengetahuan, pemantapan bahasa Arab, penguatan nilai-nilai moral, dan penerusan warisan budaya, memberikan kontribusi yang tak ternilai bagi masyarakat Muslim.

Prinsip-prinsip dan tujuan kurikulum pendidikan Islam tradisional menegaskan pentingnya tauhid, Al-Quran, ilmu agama, pembentukan akhlak mulia, keterampilan praktis, kontekstualisasi, dan pembentukan kepribadian Islam, menjadi landasan kokoh bagi pembentukan karakter siswa.

Metodologi pengajaran efektif dalam pendidikan Islam tradisional, seperti pendekatan siswa-berpusat, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pemodelan perilaku Islami, memungkinkan integrasi pengembangan spiritual dan intelektual, serta adaptasi praktik tradisional dalam konteks pendidikan modern, untuk memastikan nilai-nilai Islam tetap relevan dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan individu dan masyarakat di era ke-21.

SARAN

1. Dorong kerja sama antara lembaga pendidikan Islam tradisional dan institusi pendidikan modern untuk bertukar pengalaman dan praktik terbaik dalam menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern.
2. Sediakan pelatihan reguler bagi pendidik agar tetap terkini dengan metode pengajaran yang efektif dan relevan.
3. Galakkan penelitian dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkaya kurikulum dengan konten yang relevan.
4. Bangun jaringan komunitas pendidikan Islam yang aktif untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya.
5. Libatkan orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa melalui program partisipatif.
6. Perluas akses pendidikan Islam tradisional dengan program pembelajaran jarak jauh, khususnya di daerah terpencil.
7. Terapkan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan keberagaman siswa.
8. Tingkatkan kerja sama antara lembaga pendidikan Islam tradisional dan lembaga non-pendidikan untuk mendukung pembangunan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

A"la, Abd. Pembaruan Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 10 (2024) 4430 – 4439 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i10.2886

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet I, 2006.
- Alfarisi, Salman. *Dkk, Tuan Guru Umar Kelayu, Lombok Poros Makkah- Nusantara*, Lombok: Lombok Institut, 2016.
- Ali, Mukti. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Ali, Subhan. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad 20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Aminudin, *Kekuatan Islam dan Pergulatan Kekuasaan di Indonesia, Sebelum dan Sesudah Runtuhnya Rezim Orde Baru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tatang. *Pengantar Sistem*, Jakarta: Rajawali Press, 1886.
- Amrizal, M.A: *Reorientasi Pendidikan Islam, Menimbang Tarbiyah Syari“ah Sebagai Alternatif*), dalam *Jurnal Pemikiran Islam*: Vol. 37, No.1, Januari-Juni 2012.
- An-Nabahani, Taqiyyuddin. *Hakekat Berfikir, Indonesia: Thariqul Izzah*, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Asrohah, Hanun. *Transformasi Pesantren: Pelembagaan, Adaptasi dan Respon Pesantren dalam Menghadapi Perubahan Sosial* (Jakarta: Cv. Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012), 213. Lihat *The Dynamics Of Pesantren: Responses Toward Modernity And Mechanism In Organizing Transformation dalam ” Jiis: Journal Of Indonesian Islam*, Vol. 5, No. 1, 2011